PEMBELAJARAN DI ERA NEW NORMAL

SITI FATIMAH

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat

Email: sitifatimah98710@gmail.com

ABSTRAK

Adanya pandemi Virus Covid 19 di Indonesia menimbulkan dampak yang cukup signifikan pada beberapa sektor seperti sektor ekonomi, industri, pendidikan dan lain sebagainya. Pada artikel ini mendeskripsikan dampak Virus Covid 19 terhadap dunia pendidikan. Adanya kebijakan pemerintah untuk melakukan proses pembelajaran secara daring sehingga menuntut peserta didik untuk menguasai menggunakan teknologi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) mengeluarkan kebijakan yakni terkait pelaksanaan tahun akademik baru, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penggunaan fasilitas atau layanan kampus.

Kata Kunci: Pembelajaran, *New Normal*, Covid 19

PENDAHULUAN

Indonesia yang memiliki beratus suku bangsa, bahasa daerah dan ribuan pulau tidaklah menjadi sebuah hambatan untuk menjadi sebuah bangsa untuk menjadi sebuah bangsa karena adanya kemauan dan tekad untuk hidup bersama (Nasih, M., Abbas, E. W., & Syaharuddin, S. 2019). Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mendewasakan manusia pendidikan. Pandemi Virus Covid 19 sekarang ini semakin menyebar ke berbagai daerah khususnya di negara Indonesia, hal tersebut menimbulkan dampak baik itu dampak negatif maupun positif. Akibatnya proses pembelajaran menjadi terhambat, pembelajaran yang awalnya tatap muka kini menjadi pembelajaran daring. Indonesia sekarang ini memasuki masa *New Normal* atau kehidupan baru yang mana pemerintah memberikan arahan agar masyarakat memakai masker, sering mencuci tangan, menjaga jarak, dan lain sebagainya. Di era *New Normal* ini pemerintah Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan seperti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) mengeluarkan kebijakan yakni terkait pelaksanaan tahun akademik baru, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penggunaan fasilitas atau layanan kampus.

New Normal merupakan kehidupan baru di mana masyarakat tetap melakukan berbagai aktivitas seperti biasa namun tetap menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah agar penyebaran Virus Covid 19 dapat teratasi. Berbanding terbalik jika masyarakat tidak memperhatikan protokol kesehatan maka pelaksanaan

New Normal akan menimbulkan angka kasus Virus Covid 19 semakin meningkat. Jika dalam pelaksanaan *New Normal* gagal maka akan berisiko terhadap meningkatnya penyebaran Virus Covid 19 contohnya seperti negara Korea Selatan. Pelaksanaan *New Normal* berdampak pada dunia pendidikan yang mana sekarang ini peserta didik belajar di rumah dengan pelaksanaan proses pembelajaran secara daring. Dalam artikel kali ini akan membahas mengenai pengaruh pelaksanaan *New Normal* terhadap dunia pendidikan dan apa saja kebijakan maupun solusi yang diambil pemerintah dunia pendidikan agar pembelajaran tetap terlaksana walaupun saat ini terkendala dengan adanya Virus Covid 19.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan *New Normal* di Indonesia banyak menuai pro dan kontra bagaimana tidak banyak masyarakat mendesak agar pelaksanaan *New Normal* segera terlaksana namun dalam pelaksanaannya perlu rencana yang matang. Jika pelaksanaannya gagal akan berdampak pada potensi penyebaran Virus Covid 19 yang semakin besar, oleh karena itu pemerintah menghimbau kepada masyarakat agar tetap menerapkan protokol kesehatan sehingga masyarakat dapat melakukan aktivitas sosial-ekonomi seperti biasa tetapi juga potensi penyebaran Virus Covid 19 semakin kecil. Di era *New Normal* berbagai pusat perbelanjaan, tempat rekreasi, dan lainnya kini mulai kembali beroperasi walaupun tidak semua. Dengan berbagai kegiatan yang kembali beroperasi mampu memperbaiki sedikit demi sedikit ekonomi masyarakat yang menurun akibat terkena dampak Virus Covid 19. Namun sekolah-sekolah dan kampus masih belum dibuka karena penyebaran Virus Covid 19 sangat beresiko, banyaknya peserta didik di dalam kelas tidak sebanding dengan ruangan kelas yang sempit sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan *Social Distancing* di dalam kelas. Oleh karena itu pembelajaran tatap muka ditiadakan dan diganti dengan pembelajaran daring. Menjadikan diri sebagai manusia pembelajar adalah satu kunci keberhasilan pembelajaran di era pandemi karena kita harus banyak belajar tentang teknologi informasi (Syaharuddin, S. 2020).

Dalam menyikapi masalah di dunia pendidikan yang diakibatkan oleh penyebaran Virus Covid 19 maka Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) mengeluarkan kebijakan yakni terkait pelaksanaan tahun akademik

baru, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penggunaan fasilitas atau layanan kampus. Pelaksanaan tahun akademik baru dilaksanakan pada Agustus 2020 mendatang yang mana peserta didik akan menjalankan proses pembelajaran secara daring di era *New Normal* ini. Seiring perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dewasa ini, proses pembelajaran daring yang dicanangkan oleh pemerintah akan terlaksana. Pendidik dapat menggunakan beberapa *platform* untuk mempermudah proses pembelajaran seperti menggunakan *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom*, dan berbagai *platform* lainnya, melalui beberapa *platform* tersebut pendidik dapat memberikan pembelajaran dengan mudah. Di media sosial, telah beredar misalnya sejumlah lagu yang diciptakan oleh komunitas tertentu di kalangan pelajar, yang temanya seputar Rindu Guru. Rupanya, belajar di rumah dengan menggunakan fasilitas internet dengan berbagai fasilitas elektronik lainnya tidak mampu mengganti peran guru termasuk dosen sebagai pendidik, pembimbing, dan pelatih. Hal ini tampak dari potongan lirik lagu berikut, “*wahai bapak/ibu guru, telah lama kita tak bertemu, aku ingin belajar bersama, kumerindukanmu. Walau tak belajar di sekolah, namun kau tak merasa lelah membimbingku dan mengajariku....*”. (Syaharuddin, S. 2020).

Namun bukan berarti pembelajaran daring tidak memiliki kendala bahkan pembelajaran daring banyak memiliki kendala seperti peserta didik tidak memiliki alat komunikasi yang memadai, jaringan yang tidak stabil, kekurangan kouta, dan masih banyak lagi kendala-kendala lainnya. Seperti kita ketahui saat ini, teknologi memang sangat memudahkan seseorang untuk berkomunikasi bahkan dengan teknologi beberapa pekerjaan dapat dengan mudah terselesaikan. Akan tetapi hal tersebut hanya terjadi di perkotaan dan tidak terjadi di pedesaan yang mana di desa atau pelosok terpencil yang belum terjamah teknologi akan menyulitkan proses pembelajaran daring. Oleh karena itu, beberapa pendidik melakukan pembelajaran secara *Door to Door* atau pendidik datang langsung ke rumah peserta didik untuk memberikan pembelajaran. Itulah yang terjadi menurut pengamatan saya di desa yang mana banyak peserta didik belum menggunakan teknologi. Pendidik sering kewalahan ketika mendatangi rumah peserta didik yang mana rumah tersebut saling berjauhan sehingga memerlukan waktu yang cukup lama.

Dengan kemajuan teknologi khususnya internet dan berbagai alat komunikasi seperti Handphone, Laptop, Smartphone, dan lain sebagainya mampu mempermudah seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan sama halnya dengan proses

pembelajaran. Adanya teknologi dapat mempermudah proses pembelajaran di era *New Normal* yang mana pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka melainkan secara daring. Berkembang pesatnya teknologi membuat masyarakat memiliki persepsi bahwa adanya teknologi yang semakin canggih dan pintar malah membuat manusia menjadi bodoh. Banyak orang yang lebih suka menggunakan teknologi yang canggih dari pada melakukannya sendiri dalam berbagai aktivitas baik itu di bidang pekerjaan maupun lainnya. Seharusnya dengan adanya teknologi yang canggih masyarakat bisa memaksimalkan penggunaan teknologi dengan baik sesuai kebutuhannya. Padahal jika teknologi dipergunakan dengan semestinya akan memberikan dampak positif bagi penggunaannya misalkan seorang mahasiswa kesulitan mencari buku referensi bacaan dengan adanya teknologi mahasiswa dapat mencari referensi di berbagai sumber terpercaya dan mahasiswa juga tidak hanya terfokus pada buku saja. Seperti kita ketahui sekarang ini adanya pandemi Virus Covid 19 membuat mahasiswa tidak dapat berkuliah secara tatap muka dan proses pembelajaran sedikit terganggu. Namun, masalah tersebut dapat teratasi dengan bantuan teknologi mahasiswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara daring.

Harapan kinerja adalah tingkat di mana seorang individu percaya bahwa menggunakan sistem akan membantunya mencapai keuntungan dalam kinerja pekerjaan (Abbas, E. W.). Selaras dengan pendapat tersebut dengan adanya harapan kinerja maka diharapkan individu akan mampu bersaing dalam pekerjaannya. Namun di era Virus Covid 19 ini para pekerja tidak dapat melakukan pekerjaan di tempat kerja seperti biasa misalkan karyawan yang biasanya bekerja di kantor akan tetapi ketika adanya Virus Covid 19 karyawan berkerja dari rumah atau *Work From Home*. Akan tetapi tidak semua pekerjaan dapat dilakukan di rumah seperti buruh, buruh akan tetap bekerja di lapangan. Masih banyak perubahan yang terjadi ketika pandemi Virus Covid 19 melanda Indonesia berbagai sektor mengalami kemuduran seperti sektor pariwisata, ekonomi, industri, pendidikan dan lainnya. Dalam dunia pendidikan banyak peserta didik yang mengeluh bahwa belajar dari rumah lebih ribet atau riweh kenapa saya katakan demikian? Karena peserta didik lebih banyak diberikan tugas ketimbang diberikan menjelaskan mengenai materi yang bersangkutan. Peserta didik cenderung stres dalam menghadapi hal tersebut, dengan alasan tidak bisa *refresing* lah, tidak bisa ketemu teman dan lainnya.

Tuntutan kehidupan dalam era global berkaitan dengan kualitas pengetahuan yang mengarah pada pembentukan kecakapan hidup (*life skill*). Hal ini kemudian membuat pengetahuan harus dilandasi dengan segala alternatif pemecahan masalah di berbagai bidang kehidupan. Implikasi terhadap guru dalam perspektif ini (global) menjadi individu sempurna (digugu dan ditiru) serta bagian dari masyarakat yang harmonis Subiyakto, B., & Abbas, E. W. (2020). Pendidik memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran untuk membuat peserta didik memahami segala materi yang diajarkan. Pendidik sangat penting memberikan pemahaman pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar ketiga aspek tersebut dalam terlaksana secara baik.

Mengingat bahwa budaya mempengaruhi persepsi individu serta pengambilan keputusan dalam menggunakan teknologi, pembuat keputusan ketika mendorong dosen untuk mengadaptasi teknologi harus memikirkan variabel budaya yang dapat menghambat adopsi teknologi terutama dalam pengaturan negara berkembang di mana ada kesenjangan dalam kemajuan teknologi yang datang dari belahan bumi barat (Abbas, E. W., & Rajiani, I. 2019). Di Indonesia saat ini banyak budaya asing yang masuk namun sangat disayangkan banyak remaja yang tidak bisa memfilter budaya asing tersebut sehingga ia melupakan budaya nya sendiri.

Pendidikan dalam visi global perlu mempersiapkan peserta didik menjadi warga global yang bertanggung jawab dan mampu menjadi agen perubahan (*agent of change*) dalam memerangi ketidakadilan sebagai dampak negatif globalisasi. Proses perubahan global yang didukung oleh pengetahuan dan media teknologi melahirkan budaya dunia yang homogen. Kemajuan menghadapkan masyarakat Indonesia kepada dampak globalisasi dan perkembangan ipteks, serta pergeseran nilai (Mutiani, M. 2019).

Seorang mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi mencari ilmu, akan mengikuti pembelajaran dengan baik. Motivasi sebagai daya penggerak individu untuk menimbulkan kelangsungan pembelajaran ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki motivasi akan memiliki tingkat belajar yang tinggi pula, sehingga mempercepat hasil yang ingin dicapai (Rahman, A. M., Mutiani, M., & Putra, M. A. H. 2019). Mahasiswa akan termotivasi dalam belajar ketika banyak dorongan dari berbagai pihak seperti keluarga, teman dekat dan lainnya.

Media pembelajaran adalah dua kata yang saling berhubungan, media berarti alat bantu guru di sekolah dan pembelajaran merupakan proses berinteraksinya antara guru

dan murid serta seluruh komponen belajar (Subiyakto, B. 2019). Teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk memproses data, termasuk mengolah, memperoleh, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu, yang digunakan untuk pribadi, bisnis dan pemerintah yang merupakan aspek strategis untuk pengambilan keputusan (Sari, R., & Hasanah, M. 2019). Dalam dunia pendidikan pendidikan karakter memiliki fungsi yaitu menumbuhkan kembangkan kemampuan dasar peserta didik agar berpikir cerdas, berperilaku yang berakhlak, bermoral, dan berbuat sesuatu yang baik, yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat (Putra, M. A. H. 2019). Fungsi tersebut akan berpengaruh pada pembelajaran daring di era Covid 19.

Pemimpin di Indonesia haruslah tegas dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan permasalahan Virus Covid 19 ini. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Janah, W. A., Abbas, E. W., & Mutiani, M. 2020) yang mengatakan bahwa Pria itu diciptakan oleh Tuhan untuk mengubah nasibnya menjadi lebih baik menjadi berkualitas tinggi. Salah satunya adalah seorang pemimpin, setiap pemimpin harus memiliki kepercayaan diri yang kuat akan kemampuan mereka (Janah, W. A., Abbas, E. W., & Mutiani, M. 2020).

SIMPULAN

New Normal atau kehidupan baru yang mana pemerintah memberikan arahan agar masyarakat memakai masker, sering mencuci tangan, menjaga jarak, dan lain sebagainya. Di era *New Normal* ini pemerintah Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan seperti Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) mengeluarkan kebijakan yakni terkait pelaksanaan tahun akademik baru, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penggunaan fasilitas atau layanan kampus. Sektor pendidikan di era *New Normal* berbeda dengan dulu yang mana pembelajaran dilakukan tatap muka setelah adanya pandemi Virus Covid 19 pembelajaran dilakukan secara daring. Adanya teknologi dapat mempermudah proses pembelajaran di era *New Normal* yang mana pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka melainkan secara daring. Pendidik memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran daring untuk membuat peserta didik memahami segala materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- ABBAS, E. W. MANAGING INFORMATION SYSTEMS BY INTEGRATING INFORMATION SYSTEMS SUCCESS MODEL AND THE UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USAGE OF TECHNOLOGY. *Polish Journal of Management Studies*.
- Abbas, E. W., & Rajiani, I. (2019). Managing e-learning in public universities by investigating the role of culture. *Polish Journal of Management Studies*, 20.
- Janah, W. A., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2020). The Contribution of Leadership Value of Nadjmi Adhani as a Learning Resources on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(2), 188-196.
- Mutiani, M. (2019). INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN MELALUI AKTIVITAS MASYARAKAT SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL. *INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN MELALUI AKTIVITAS MASYARAKAT SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL*.
- Nasih, M., Abbas, E. W., & Syaharuddin, S. (2019). NILAI-NILAI HAUL GURU SEKUMPUL SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS. *Jurnal Socius*, 8(2).
- Putra, M. A. H. (2019). Building Character Education Through The Civilization Nations Children. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 1(1), 12-17.
- Rahman, A. M., Mutiani, M., & Putra, M. A. H. (2019). Pengaruh kompetensi pedagogik dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan IPS. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 10(2), 375-387.
- Sari, R., & Hasanah, M. (2019). Social Studies Based Learning Technology, Information, and Communication in SMP-SMIP 1946 Banjarmasin. *The innovation of social studies journal*, 1(1), 40-45.
- Subiyakto, B. (2019). Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi.
- Subiyakto, B., & Abbas, E. W. (2020). Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi.
- Syaharuddin, S. (2020). Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19. *Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19*.
- Syaharuddin, S. (2020). PEMBELAJARAN MASA PANDEMI: DARI KONVENSIONAL KE DARING. *PEMBELAJARAN MASA PANDEMI: DARI KONVENSIONAL KE DARING*.